**Masyarakat Madani**

* Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat

*P-ISSN:* 2338-607X I *E-ISSN:* 2656-7741

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KARANG TARUNA DESA RAKIT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA SAYURAN ORGANIK**

**Sarno**

*Program Studi D3 Agroteknologi Politeknik Banjarnegara*

*Jl. Raya Madukara Km. 2 Kenteng Banjarnegara Telp/Fax (0286) 591145*

*Email:* *abisarno1@gmail.com*

***Abstrak***

*Tujuan pemberdayaan masyarakat tersebut adalah mentransfer teknologi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, dan kapasitas serta keterampilan teknis pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit dalam budidaya dan pengolahan sayuran organik sebagai upaya pengembangan usaha ekonomi produktif. Membantu pengembangan dan eksistensi kelembagaan kelompok masyarakat karang taruna. Metode yang digunakan adalah kegiatan pendidikan masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan budidaya dan pengolahan sayuran organik. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi secara langsung tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Sedangkan kegiatan pendampingan mengenai motivasi dan manajemen kewirausahaan. Hasil kegiatan membawa implikasi pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas serta keterampilan pengurus dan anggota karang taruna dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dan meningkatnya kemandirian masyarakat karang taruna Desa Rakit secara ekonomi dan sosial.*

***Kata kunci****: Pemberdayaan, Karang Taruna, Desa, Sayuran, Organik*

***Abstract***

*The aim of community empowerment is to transfer technology through education and training activities as well as assistance to increase knowledge, capacity and technical skills of administrators and members of the Rakit Village youth group in the cultivation and processing of organic vegetables as an effort to develop productive economic businesses. Helping the development and existence of institutional youth groups. The method used is a community education activity carried out through counseling on cultivation and processing of organic vegetables. The training activities were carried out through a live demonstration of organic vegetable cultivation and processing techniques. Whereas mentoring activities on entrepreneurial motivation and management. The results of the activity have implications for increasing the knowledge and capacity and skills of the management and members of the youth group in developing productive economic enterprises and increasing the independence of the Karang Taruna community in the Rakit Village economically and socially*.

***Keywords:*** *Empowerment, Youth Organization, Village, Vegetables, Organic*

**Pendahuluan**

Kecamatan Rakit merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Secara geografis, Kecamatan Rakit terletak disebelah barat dari Kabupaten Banjarnegara. Wilayah Kecamatan Rakit berbatasan dengan sebelah timur Kecamatan Wanadadi, sebelah barat Kabupaten Purbalingga, sebelah selatan Kecamatan Mandiraja, dan sebelah utara Kecamatan Punggelan dan Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Rakit memiliki jarak dari ibu kota ke Kabupaten Banjarnegara sejauh 22 Km, dan wilayahnya memiliki ketinggian 124 meter di atas permukaan laut (Kecamatan Rakit Dalam Angka, 2018). Desa Rakit merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rakit yang memiliki luas wilayah mencapai 202.347 Hektar atau sekitar 6,24 % dari luas keseluruhan Kecamatan Rakit 3.244.624 Hektar. Memiliki 23 Rukun Tetangga (RT) dan 4 Rukun Warga (RW) serta jumlah penduduknya 4.563 jiwa. Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 22 kilometer dari pusat kota Banjarnegara.

Sebagai kelompok masyarakat non produktif, karang taruna begitu dikenal di kalangan sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan karena organisasi ini merupakan wadah generasi muda untuk berkreasi dan berekplorasi. Berdasarkan asal katanya, “karang” berarti tempat, sedangkan “taruna” artinya remaja atau pemuda. Dengan demikian, “karang taruna” dapat diartikan sebagai tempat kegiatan para remaja atau pemuda. Karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak bidang usaha kesejahteraan sosial (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2011).

Karang Taruna Indonesia sebagai salah satu wadah elemen masyarakat Desa Rakit selama ini kegiatannya masih bersifat rekreatif, olah raga, seni dan budaya. Berbagai kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat atau pemberdayaan masyarakat masih sangat minim dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman para pengurus dan anggota karang taruna tentang bagaimana memberdayakan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat peningkatan usaha ekonomi produktif. Sampai saat ini jumlah pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit tercatat sebanyak 35 orang dengan rentang usia 13-40 tahun atau termasuk dalam usia produktif. Pemberdayaan masyarakat pada karang taruna Desa Rakit dilakukan secara secara bertahap dan tentu saja membutuhkan waktu atau proses seperti apa yang dikemukakan oleh Anwar (2007) bahwa tahapan proses pemberdayaan masyarakat meliputi tahap pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku dimana pihak yang akan diberdayakan difasilitasi melalui serangkaian proses perangsangan kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk keadaan yang lebih baik. Kemudian setelah kesadaran masyarakat terbangun, tahap selanjutnya yaitu tahap transformasi kemampuan.Tranformasi kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, ketrampilan/ *lifeskills* dan pengalaman yang relevan dengan tuntutan kebutuhan dan lingkungan sehingga terjadilah keterbukaan wawasan serta mereka paham tentang bagaimana ikut berpartisipasi dalam pembangunan.Tahap yang terakhir yaitu pengayaan atau peningkatan intelektualitas. Pada tahap ini masyarakat diarahkan pada peningkatan dan atau pengembangan kemampuan menuju kemandirian.

Karang Taruna Desa Rakit saat ini terus melakukan upaya pembangunan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat desa. Hal tersebut dilakukan oleh pengurus dan anggota untuk membantu peningkatan ekonomi produktif dalam masyarakat. Artinya organisasi karang taruna tidak harus dan tetap pada kegiatan rekreatif, seni dan olah raga saja, akan tetapi sudah mulai mengarah pada upaya pemberdayaan potensi yang ada di masyarakat baik potensi sumberdaya alam atau manusia. Permasalahan yang terjadi pada karang taruna Desa Rakit sampai saat ini adalah bahwa para pengurus dan anggota belum mengetahui kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan usaha ekonomi produktif. Sementara potensi sumberdaya manusia dalam masyarakat karang taruna Desa Rakit mayoritas 85 % berasal dari keluarga bermatapencaharian sebagai petani. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berbasis pada kegiatan bidang pertanian. Kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik merupakan salah satu bidang kegiatan yang dilakukan sesuai dengan latar belakang, potensi serta motivasi para pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit. Selain itu selama ini belum pernah ada lembaga atau pihak yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada karang taruna Desa Rakit. Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat karang taruna Desa Rakit melalui kegiatan budidaya sayuran organik adalah sebagai berikut; (a) mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat secara langsung; (b) mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada kelompok masyarakat secara langsung; dan (c) melakukan pendampingan secara kontinu agar pada akhirnya kelompok masyarakat bisa mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan penghasilan dari usaha yang telah dilakukan.

**Metode**

Metode kegiatan pemberdayaan masyarakat karang taruna adalah sebagai berikut; (a) metode pendidikan masyarakat. Metode tersebut dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dengan tujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik sebagai upaya pengembangan usaha ekonomi produktif yang dapat dilakukan oleh karang taruna Desa Rakit; (b) metode pelatihan masyarakat. Metode pelatihan dilakukan dengan cara demonstrasi secara langsung tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik; (3) metode pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan tentang motivasi dan manajemen kewirausahaan untuk mempertahankan eksistensi kegiatan dan meningkatkan kemandirian secara ekonomi dan sosial dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang sudah dilakukan. Khalayak sasaran kegiatan tersebut adalah pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit sejumlah 35 orang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, pencatatan, kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek kegiatan (Nazir, 1998). Sementara jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang didapatkan secara langsung dan data sekunder yang berasal dari referensi sumber pustaka, jurnal, informasi dari dinas terkait dan sumber lainnya.

**Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat karang taruna Desa Rakit berdasarkan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik sebagai upaya pengembangan usaha ekonomi produktif dilakukan dalam rangka membantu karang taruna terutama dalam hal memecahkan masalah yang selama ini terjadi yaitu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan pengurus dan anggota tentang budidaya dan pengolahan sayuran organik. Pada hasil kegiatan tersebut disajikan bagaimana metode yang diterapkan dapat mengatasi permasalahan dan memberikan solusi pemecahan masalah secara sistematis sehingga diperoleh hasil akhir kegiatan berupa target luaran yang dicapai. Sementara model pemberdayaan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut meliputi komponen-komponen sebagai berikut: 1) Model pemberdayaan secara makro, komponennya terdiri atas a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) penggerakan, e) penilaian, dan f) pengembangan; 2) Model pemberdayaan secara mikro diimplementasikan dalam bentuk pelatihan, meliputi a) ketrampilan produktif, dan b) ketrampilan pemasaran. Model pemberdayaan melalui penyadaran berarti mengantarkan masyarakat karang taruna Desa Rakit atau sasaran pemberdayaan dalam tahap sadar. Sadar dalam hal ini adalah keadaan menyadari, mengetahui dan memahami masalah dan kemauan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan kebutuhan yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Pengorganisasian dan penggerakan dilakukan guna realisasi dari perencanaan yang telah disusun berdasarkan skala kebutuhan. Penilaian dan pengembangan dilakukan pada bagian akhir guna mengetahui keberhasilan program dan jembatan untuk dilakukan pengembangan yang selanjutnya (Anwar,2007). Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat karang taruna Desa Rakit secara jelas tersaji sebagai berikut :

**1. Kegiatan Pendidikan Masyarakat Tentang Teknik Budidaya dan Pengolahan Sayuran Organik**

Kegiatan pendidikan masyarakat diimplementasikan dalam bentuk penyuluhan tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Kegiatan tersebut diikuti oleh 35 orang yang tergabung dalam pengurus dan anggota karang taruna. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian dan penjelasan materi secara langsung kepada khalayak sasaran, sharing informasi dan diskusi bersama. Masyarakat karang taruna Desa Rakit mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik mulai dari tahapan persiapan budidaya sayuran organik, pelaksanaan sampai panen serta pascapanen atau pengolahannya. Seperti diketahui bahwa tanaman sayuran memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal ini dapat ditunjukkan dari umur tanaman. Sayur-sayuran berumur relatif pendek, sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar, karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Budidaya sayuran yang dilakukan oleh karang taruna Desa Rakit dilakukan secara organik. Sayuran organik sebagai salah satu produk yang dihasilkan dari pertanian bersifat ramah lingkungan dan lebih mendekatkan diri kepada konsep alam *(back to nature),* sehingga mampu memberikan jaminan kualitas yang relatif lebih baik dibandingkan dengan sayuran biasa. Mengkonsumsi makanan organik juga memiliki dampak yang luar biasa baik bagi kesehatan di masa mendatang (Purnawati dkk, 2015).

Pada kegiatan penyuluhan, karang taruna Desa Rakit diberikan pemahaman tentang pertanian organik, budidaya dan pengolahan sayuran organik. Adapun teknik budidaya sayuran organik yang dilakukan menggunakan media polybag khususnya dengan memanfaatkan lahan halaman rumah. Pengetahuan tentang pengolahan sayuran organik disampaikan bahwa pentingnya diversifikasi produk olah sayuran organik menjadi produk lain yang memiliki nilai tambah sehingga menghasilkan keuntungan. Diversifikasi produk yang disampaikan seperti olahan produk seperti nugget sayur organik dan stik/pangsit sayur organik. Respon dan animo luar biasa ditunjukkan oleh para pengurus dan anggota karang taruna yang mengikuti kegiatan mencapai 85 %. Sasaran utama pada kegiatan memang pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit, akan tetapi juga melibatkan peran serta para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani Desa Rakit. Kerjasama yang baik antara karang taruna dengan kelompok wanita tani dalam upaya mengembangkan budidaya serta pengolahan sayuran organik sebagai upaya pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat. Apabila dievaluasi kegiatan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan pada masyarakat karang taruna Desa Rakit maka kondisinya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pendidikan Masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Metode Kegiatan | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
| Penyuluhan atau sosialisasi | 1. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan karang taruna, potensi yang dapat dikembangkan sebagai usaha ekonomi produktif
2. Pengurus dan anggota belum tahu sama sekali kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik, pentingnya sayuran organik
 | 1. Pencapaian 85% pengurus dan anggota mampu melakukan identifikasi kebutuhan serta potensi yang ada, kesadaran dan motivasinya meningkat
2. Pengetahuan dan pemahaman pengurus dan anggota karang taruna meningkat 85% dari kondisi sebelum kegiatan
 |

Sumber : data primer, 2018

**2. Kegiatan Pelatihan Masyarakat Tentang Teknik Budidaya dan Pengolahan Sayuran Organik**

Implementasi kegiatan pelatihan masyarakat karang taruna Desa Rakit dilaksanakan dengan menggunakan metode *learning by doing* atau belajar sambil mengerjakan. Pelatihan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik diikuti oleh pengurus dan anggota karang taruna serta perwakilan dari anggota kelompok wanita tani Desa Rakit. Pada kegiatan pelatihan teknik budidaya sayuran organik, para peserta kegiatan diberikan pelatihan secara sistematis tentang budidaya sayuran organik yang disampaikan menggunakan metode diskusi serta demonstrasi atau praktik langsung. Praktik teknik budidaya sayuran organik dimulai dari persiapan, pembibitan (pesemaian) sayuran, pembuatan media tanam, penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Praktik pasca panen sayuran organik dimulai dari persiapan, pembersihan, pemilahan, dan pengemasan hasil panen, dan penyimpanan dan pengangkutan.

Praktik langsung budidaya sayuran organik dimulai dari persiapan peralatan dan perlengkapan seperti *polybag*, cangkul, gembor, pisau besar dan lain sebagainya. Persiapan berikutnya pengolahan tanah. Pengolahan tanah penting dilakukan sebelum menanam sayuran. Tanah dicangkul supaya struktur tanah menjadi remah dan gembur, sehingga lebih mudah untuk ditanami. Fungsi lain dari pencangkulan supaya tanah menjadi bersih dari batu atau gulma. Selanjutnya tanah dibiarkan beberapa hari agar hama dan penyakit mati, karena terkena sinar matahari (Pracaya 2010). Pengolahan tanah dilakukan pada awal saja, karena untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya produksi, sehingga lebih efisien. Seperti diketahui bahwa pertumbuhan tanaman sayuran sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik dan struktur lahan tanamnya. Pengolahan tanah sebelum penanaman yaitu pencangkulan sebelum akhirnya sebagai bahan media tanam *polybag*. Setelah tahap persiapan dilakukan pembuatan pembibitan atau pesemaian sayuran organik, meliputi pesemaian beberapa jenis sayuran, antara lain : cabe, terong, caisin, selada, bayam merah, kangkung darat, bawang daun, dan seledri. Setelah pembuatan pesemaian, dilanjutkan dengan pembuatan media tanam. Media tanam yang digunakan berupa campuran tanah dengan pupuk kandang dengan perbandingan tanah dengan pupuk kandang 1: 1. Media tanam menggunakan *polybag* yang kemudian ditata dalam rak secara vertikultur terbuat dari bahan bambu sepanjang 2,5 meter. Penempatan media tanam sayuran organik dalam media *polybag* dilakukan di halaman rumah terutama yang belum dimanfaatkan. Selain menghasilkan pendapatan juga menambah nilai estetika.

Langkah berikutnya penanaman sayuran dilakukan dengan cara memindahkan bibit semai ke dalam media *polybag*. Kegiatan dilakukan dengan cara membuat lubang tanam sesuai ukuran polybag semai kemudian mengeluarkan bibit dengan menyertakan media semai dan menanamnya didalam *polybag*. Penanaman bibit sayuran organik dilakukan pada media *polybag* dengan satu jenis sayuran pada satu *polybag*. Setelah itu kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi kegiatan penyiraman, pengendalian gulma dan pengendaian hama dan penyakit. Pemeliharaan tanaman terutama penyiraman dilakukan secara bergiliran oleh peserta dari karang taruna dan anggota kelompok wanita tani. Setiap harinya terdapat satu kelompok yang terdiri dari enam orang yang melakukan penyiraman dan begitu juga seterusnya dengan kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman dilakukan dengan cara fisik melalui dicabut atau dibuang secara langsung gulma, hama atau tanaman yang terkena penyakit. Selain itu juga digunakan pestisida nabati yang dibuat sendiri dari bahan-bahan atau tanaman yang tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah. pemantauan menunjukkann bahwa tanaman sayur dapat tumbuh dengan baik. Sementara untuk kegiatan pemanenan dilakukan dengan cara dipetik langsung dengan menggunakan alat saat usia tanaman sayuran organik sudah waktunya dipanen, setelah itu pengangkutan dan pembersihan hasil panen sayuran organik. Kegiatan pelatihan selanjutnya terkait dengan teknologi pengolahan sayuran organik. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk melatih keterampilan serta pemahaman tentang pentingnya diversifikasi olahan produk sayuran organik. Hal tersebut berarti bahwa sayuran organik dapat diolah menjadi produk lain seperti *nugget* sayuran dan stik/pangsit sayuran organik. Teknologi pengolahan sayuran organik yang dilakukan secara jelas tersaji pada Gambar 1.

Bahan Baku

(Sayuran Organik dan Bahan Pendukung lainnya)

Pengolahan Produk *Nugget* Sayur Organik

Pengolahan Produk Stik/Pangsit Sayur

Pengolahan Produk

Permen *Jelly* Sayur

*Added Value Product*

(Nilai Tambah Produk)

Keuntungan Usaha Meningkat

Gambar 1. Teknologi Pengolahan Sayuran Organik

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan pada masyarakat karang taruna Desa Rakit diperoleh bahwa mayoritas sebelum dan sesudah kegiatan para pengurus dan anggota menunjukkan perkembangan yang signifikan terkait dengan peningkatan keterampilan khususnya budidaya dan pengolahan sayuran organik. Terjadi adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan sebesar 80% dari kondisi sebelumnya. Secara jelas evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan dilaksanakan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pelatihan Masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Metode Kegiatan | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
| Pelatihan  | 1. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu melakukan teknik budidaya sayuran organik
2. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu melakukan teknologi pengolahan sayuran organik
 | 1. Peningkatan kemampuan dan keterampilan teknik budidaya sayuran organik mencapai 85% dari pengurus dan anggota
2. Peningkatan sebesar 85% dari pengurus dan anggota tentang keterampilan teknologi pengolahan sayuran organik
 |

Sumber : data primer, 2018

**3. Kegiatan Pendampingan Masyarakat Karang Taruna Desa Rakit**

Kegiatan pendampingan masyarakat karang taruna Desa Rakit dilakukan sejak kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Kegiatan pendampingan dilakukan mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Para pengurus dan anggota karang taruna Desa Rakit mulai kegiatan teknik budidaya sayuran didampingi sejak persiapan media tanam, pesemaian, penanaman bibit sayuran, pemeliharaan tanaman mulai dari pengairan,penyiraman, pengendalian hama dan penyakit sampai kegiatan panen dan pasca panen sayuran organik. Sementara kegiatan pengolahan sayuran organik pun juga didampingi secara berkelanjutan. Selain itu kegiatan pendampingan masyarakat karang taruna Desa Rakit juga difokuskan pada kegiatan manajemen kewirausahaan. Kegiatan dilakukan mulai dari membangkitkan semangat dan motivasi dalam berwirausaha, menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta memanfaatkan peluang menjadi keuntungan. Kegiatan pendampingan manajemen kewirausahaan juga dilakukan tentang bagaimana membuat analisa usaha, biaya penjualan, memprediksi keuntungan. Kegiatan dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah pendampingan diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan sebesar 75% tentang pemahaman dan kemampuan para pengurus dan anggota dalam manajemen kewirausahaan. Secara jelas tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Peendampingan Masyarakat

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Metode Kegiatan | Sebelum Kegiatan | Setelah Kegiatan |
| Pendampingan  | 1. Pengurus dan anggota karang taruna belum memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan
2. Pengurus dan anggota karang taruna belum mampu memanfaatkan peluang menjadi keuntungan melalui kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik
 | 1. Peningkatan kemampuan dan keterampilan manajemen kewirausahaan mencapai 85% dari pengurus dan anggota
2. Peningkatan sebesar 85% dari pengurus dan anggota tentang pemanfaatan peluang menjadi keuntungan dari kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik
 |

Sumber : data primer, 2018

**Simpulan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat karang taruna Desa Rakit melalui budidaya dan pengolahan sayuran organik dapat disimpulkan bahwa terjadi adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan para pengurus dan anggota karang taruna sebesar 85% tentang teknik budidaya dan pengolahan sayuran organik. Disamping itu juga semakin tinggi motivasi dan semangat jiwa kewirausahaannya. Melalui kegiatan tersebut masyarakat karang taruna Desa Rakit mampu meningkatkan dan mengembangkan usaha ekonomi produktif dari kegiatan budidaya dan pengolahan sayuran organik.

**Referensi**

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*.Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik . (2018). *Kecamatan Rakit Dalam Angka 2018*. Banjarnegara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara.

Kementrian Sosial RI. 2011. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Sosial.

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Permana, I., dan Darwanto. (2016). Peran Kelompok Tani Sayuran Organik Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Desa Batur, Kabupaten Semarang). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23 (2), (105 – 123).

Purnawati, A., et al.(2015). Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Jurnal JIIA*, 3 (2), (173-178).

Pracaya. 2010. *Bertanam Sayuran Organik*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Suyadi, A., dan Nugroho, B. (2017). Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit Untuk Budidaya Sayuran Organik. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto,* 1 (2), (95-102).